

# Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Inggris melalui Pemahaman Struktur Tata Bahasa dari Kegiatan Membaca Teks



Dedi Aprianto <sup>a,1,\*</sup>, Sutarman <sup>b,2</sup>

<sup>a</sup> An English Lecturer of Computer Science Department, Faculty of Engineering, Bumigora University, Mataram, Indonesia

<sup>b</sup> Master's Program in English Literature, Faculty of Humanity, Law & Tourism, Universitas Bumigora, Mataram, Indonesia

<sup>1</sup> [dedi@universitasbumigora.ac.id](mailto:dedi@universitasbumigora.ac.id); [sutarman@universitasbumigora.ac.id](mailto:sutarman@universitasbumigora.ac.id)

\*Corresponding Author

## ABSTRACT

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Inggris mahasiswa melalui pemahaman struktur tata bahasa yang diperoleh dari kegiatan membaca teks atau Reading-Grammar Connection Approach. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh temuan awal bahwa mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Komputer Universitas Bumigora mengalami kesulitan dalam menulis, terutama pada aspek gramatikal dan penyusunan kalimat. Hasil kuesioner awal menunjukkan tingkat kesulitan yang tinggi pada aspek penyusunan kalimat (4,1), pemahaman tenses (4,0), dan pemilihan kosakata (3,8). Metode pelaksanaan meliputi empat tahapan: analisis kebutuhan, pelatihan pemahaman tata bahasa melalui teks bacaan, pendampingan menulis paragraf dan esai, serta evaluasi hasil tulisan mahasiswa. Evaluasi akhir menunjukkan peningkatan kemampuan menulis yang signifikan dengan skor rata-rata pada seluruh indikator berada pada kategori tinggi, antara (3,8) hingga (4,2). Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan Reading-Grammar Connection efektif dalam mengintegrasikan keterampilan membaca dan menulis serta meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dalam menulis bahasa Inggris. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di lingkungan perguruan tinggi non-bahasa.

## Article History

Received 2025-10-01

Revised 2025-10-08

Accepted 2025-11-22

## Keywords

Keterampilan menulis  
Tata Bahasa Inggris  
Pemahaman struktur  
Membaca teks otentik

Copyright © 2024, The Author(s)

This is an open-access article under the CC-BY-SA license



## PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dikuasai oleh mahasiswa, terutama di era globalisasi dan perkembangan teknologi digital yang pesat. Kemampuan berbahasa Inggris, khususnya dalam keterampilan menulis (writing skill), menjadi modal utama dalam komunikasi akademik dan profesional. Namun demikian, hasil observasi awal dan wawancara dengan beberapa mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Komputer Universitas Bumigora menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menulis kalimat dan paragraf berbahasa Inggris secara efektif dan gramatikal. Kesalahan yang sering muncul berkaitan dengan struktur tata bahasa (grammar), penyusunan kalimat, dan penggunaan kosa kata yang kurang tepat. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman teori tata bahasa dan penerapannya dalam kegiatan menulis.

Kesulitan tersebut muncul karena proses pembelajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi non-bahasa sering kali berfokus pada pemahaman bacaan (reading comprehension) dan penerjemahan, bukan pada penerapan struktur bahasa dalam konteks komunikasi produktif. Padahal, keterampilan membaca dan menulis memiliki hubungan yang saling mendukung. Melalui kegiatan membaca, mahasiswa sebenarnya dapat memperoleh pemahaman mendalam terhadap pola kalimat, struktur paragraf, serta penggunaan tata bahasa yang benar dalam konteks nyata. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu mengintegrasikan keterampilan membaca dengan kemampuan menulis melalui pemahaman tata bahasa yang terkandung dalam teks bacaan.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan sebagai upaya peningkatan kompetensi menulis mahasiswa non-bahasa melalui penerapan Reading-Grammar Connection Approach, yaitu pendekatan pembelajaran yang mengaitkan pemahaman struktur tata bahasa dengan kegiatan membaca teks otentik. Melalui pendekatan ini, mahasiswa dilatih untuk menganalisis pola tata bahasa yang digunakan penulis dalam teks bacaan, kemudian mengaplikasikannya ke dalam kegiatan menulis paragraf atau esai sederhana. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu mahasiswa memahami fungsi tata bahasa secara kontekstual, bukan sekadar menghafal aturan, sehingga kemampuan menulis mereka menjadi lebih akurat dan komunikatif.

Urgensi kegiatan ini terletak pada kebutuhan peningkatan kompetensi komunikasi tertulis dalam bahasa Inggris bagi mahasiswa ilmu komputer yang akan berhadapan dengan berbagai sumber informasi internasional, publikasi ilmiah, dan tuntutan dunia kerja global. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan berbasis Reading-Grammar Connection Approach, mahasiswa diharapkan mampu menulis dengan struktur kalimat yang benar, logis, dan sesuai kaidah tata bahasa. Kegiatan ini juga memberikan dampak jangka panjang bagi peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di lingkungan Universitas Bumigora, khususnya bagi program studi non-bahasa yang membutuhkan strategi pembelajaran fungsional dan kontekstual.

Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap struktur tata bahasa melalui kegiatan membaca teks otentik, sekaligus mengembangkan keterampilan menulis mahasiswa berdasarkan pola gramatikal yang ditemukan dalam bacaan. Selain itu, kegiatan ini juga diarahkan untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris melalui pendekatan yang aplikatif dan berbasis konteks akademik. Untuk mencapai tujuan tersebut, rencana pemecahan masalah dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: pertama, analisis kebutuhan dan kesulitan mahasiswa dalam menulis; kedua, pelatihan analisis struktur tata bahasa dari teks bacaan; ketiga, pendampingan mahasiswa dalam kegiatan menulis berbasis teks; dan keempat, evaluasi hasil tulisan mahasiswa untuk menilai peningkatan kemampuan menulis serta ketepatan penggunaan tata bahasa.

Keterampilan menulis merupakan proses kompleks yang membutuhkan kemampuan berpikir kritis, penguasaan struktur bahasa, serta keterampilan mengorganisasikan ide secara logis. Proses menulis yang baik menuntut penulis untuk mengevaluasi, menganalisis, dan mensintesis informasi untuk membangun argumen yang logis dan terstruktur. Penguasaan struktur bahasa serta kemampuan berpikir kritis dan penataan ide yang terorganisir sangat menentukan kualitas hasil tulisan (Ekalia et al., 2025; Nurdianingsih, 2018; Sala-bubaré et al., 2021). Hubungan antara membaca dan menulis dijelaskan bahwa kegiatan membaca menyediakan model struktur bahasa dan wacana yang dapat ditiru oleh pembelajar dalam kegiatan menulis. Melalui aktivitas membaca, pelajar memperoleh pemahaman tentang pola bahasa, tata tulis, serta pengembangan ide yang nantinya diaplikasikan saat menulis. Beberapa studi juga menyimpulkan bahwa membaca menjadi sumber referensi dan inspirasi bagi penulis untuk menata tulisan secara koheren dan logis (Nguyen, 2022; Linuwih & Winardi, 2020). Selain itu, pembelajaran tata bahasa dalam konteks nyata terbukti lebih efektif meningkatkan ketepatan dan keterampilan berbahasa dibandingkan metode tradisional yang memisahkan grammar dari penggunaannya. Pendekatan kontekstual melalui teks dan situasi autentik membantu siswa memahami serta menerapkan struktur bahasa secara tepat dalam komunikasi sehari-hari (Kord et al., 2025); Musa, 2021; Sukarno, 2025).

Pendekatan *Reading-Grammar Connection* merupakan adaptasi dari teori pembelajaran integratif yang menghubungkan keterampilan reseptif (membaca) dan produktif (menulis). Dengan memahami struktur kalimat dalam teks, mahasiswa dapat meniru pola tersebut dalam tulisan mereka sendiri. Sejalan dengan pendapat yang lain, pengajaran tata bahasa yang terintegrasi dalam kegiatan membaca dapat membantu pembelajar memahami bagaimana aturan gramatikal berfungsi dalam komunikasi nyata. Studi literatur menunjukkan bahwa pemahaman grammar semakin dalam ketika pembelajaran dilakukan melalui teks dan konteks autentik, bukan secara terpisah atau terisolasi. Pembelajaran grammar yang terintegrasi dalam kegiatan membaca efektif membimbing pelajar untuk memahami fungsi aturan tata bahasa dalam situasi komunikasi yang sesungguhnya (Daskalovska, 2015; Underwood, 2017; Widi &

Pratama, 2024). Oleh karena itu, penerapan pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa secara lebih natural dan kontekstual.

## METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan PkM ini adalah pendekatan pembelajaran partisipatif berbasis teks (Reading-Grammar Connection Approach) yang mengintegrasikan kegiatan membaca dengan penerapan tata bahasa dalam menulis. Kegiatan ini dilakukan melalui sesi pelatihan, pendampingan, dan evaluasi secara langsung kepada mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Komputer Universitas Bumigora. Instrumen yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan meliputi dua jenis kuesioner: kuesioner pertama digunakan untuk menganalisis permasalahan dan kesulitan mahasiswa dalam menulis bahasa Inggris, sedangkan kuesioner kedua digunakan untuk menilai hasil pembelajaran sebagai evaluasi kegiatan PkM. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner pertama memiliki Cronbach Alpha sebesar 0,82, dan kuesioner kedua memiliki Cronbach Alpha sebesar 0,80, keduanya berada di atas ambang batas 0,70 sehingga dapat dinyatakan valid dan reliabel. Data yang diperoleh dari kuesioner dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi masalah awal mahasiswa dan mengevaluasi sejauh mana keterampilan menulis mereka meningkat setelah mengikuti kegiatan PkM. Pendekatan ini memungkinkan pendidik memberikan intervensi yang tepat berdasarkan kebutuhan mahasiswa dan menilai efektivitas metode Reading-Grammar Connection dalam meningkatkan kemampuan menulis. Tahapan pelaksanaan kegiatan PkM dapat dilihat pada 5 tahapan berikut ini:

- 1) Analisis awal melalui kuesioner untuk mengidentifikasi kesulitan mahasiswa dalam menulis bahasa Inggris.
- 2) Pelatihan mahasiswa dalam memahami struktur tata bahasa melalui analisis teks bacaan
- 3) Pendampingan mahasiswa dalam menulis paragraf dan esai berdasarkan pola gramatikal dari teks bacaan.
- 4) Evaluasi hasil tulisan mahasiswa menggunakan kuesioner dan pengamatan langsung untuk menilai peningkatan kemampuan menulis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Kesulitan-Kesulitan Siswa dalam Keterampilan Menu

Tahap pertama dalam kegiatan PkM ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami kesulitan dan permasalahan yang dihadapi mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Komputer Universitas Bumigora dalam menulis bahasa Inggris. Kegiatan ini dimulai dengan pengarahan kepada mahasiswa tentang pentingnya keterampilan menulis yang baik, diikuti dengan sesi refleksi mengenai pengalaman mereka dalam menulis tugas akademik maupun non-akademik. Mahasiswa diminta untuk mengidentifikasi kendala yang mereka alami, seperti kesulitan menyusun kalimat, memahami struktur tata bahasa, dan memilih kosakata yang tepat. Selain itu, fasilitator melakukan observasi terhadap proses menulis mahasiswa secara langsung, mencatat perilaku belajar, serta interaksi mereka saat mencoba menyusun paragraf. Proses ini memberikan gambaran awal mengenai hambatan yang mengganggu efektivitas menulis mahasiswa, sekaligus menjadi dasar bagi penyusunan strategi intervensi dalam tahap pelatihan berikutnya. Berikut Tabel 1 adalah hasil analisis kuesioner yang digunakan untuk mengidentifikasi kesulitan mahasiswa dalam menulis bahasa Inggris:

**Tabel 1.** Kuesioner dan Hasil Analisis Kesulitan Menulis

No	Item Kuesioner	Rata-rata	Kategori
1	Saya sering kesulitan menyusun kalimat yang gramatikal.	4.1	Tinggi
2	Saya sulit memahami penggunaan tenses dalam menulis.	4.0	Tinggi
3	Saya mengalami kesulitan dalam memilih kosakata yang tepat untuk konteks.	3.8	Tinggi
4	Saya kesulitan mengembangkan ide menjadi paragraf yang koheren.	3.6	Sedang

5	Saya sering merasa tidak percaya diri ketika menulis bahasa Inggris.	3.5	Sedang
6	Saya kesulitan menulis kalimat kompleks dengan struktur yang benar.	3.9	Tinggi
7	Saya merasa menulis membutuhkan waktu lebih lama dibanding teman sekelas.	3.7	Sedang

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa mengalami kesulitan yang cukup signifikan dalam aspek gramatikal dan pemilihan kosakata, dengan skor rata-rata tertinggi pada item 1 (4,1) dan item 2 (4,0). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman struktur tata bahasa masih menjadi kendala utama yang memengaruhi kualitas tulisan mahasiswa. Kesulitan lain yang juga terlihat signifikan adalah dalam menyusun kalimat kompleks dan mengembangkan ide menjadi paragraf yang koheren, meskipun skor rata-rata berada sedikit di bawah kategori tertinggi (3,6–3,9). Sementara itu, aspek motivasi dan rasa percaya diri dalam menulis tercatat pada kategori sedang, yang berarti mahasiswa masih membutuhkan dorongan dan strategi pembelajaran yang efektif agar lebih percaya diri dalam menulis bahasa Inggris. Hasil analisis ini memberikan landasan bagi tahap berikutnya, yaitu pelatihan pemahaman struktur tata bahasa melalui teks bacaan, sehingga intervensi yang diberikan dapat menargetkan kesulitan utama mahasiswa dan mendorong peningkatan kemampuan menulis yang lebih efektif dan terarah.

## 2. Pelatihan Mahasiswa dalam Memahami Struktur Tata Bahasa melalui Analisis Teks Bacaan

Kegiatan PkM berfokus pada pelatihan mahasiswa dalam memahami struktur tata bahasa Inggris melalui analisis teks otentik dengan metode interactive learning. Mahasiswa tidak hanya membaca, tetapi juga mengidentifikasi pola kalimat, penggunaan tenses, struktur paragraf, dan keterkaitan antar-kalimat. Para mentor membimbing secara langsung, memfasilitasi diskusi kelompok, serta memberikan contoh penerapan tata bahasa dalam teks akademik dan non-akademik. Mahasiswa juga mendiskusikan kesalahan umum untuk memperkuat pemahaman kontekstual dan aplikatif. Selain itu, mereka berlatih menulis kalimat dan paragraf sederhana berdasarkan struktur teks agar mampu menginternalisasi pola tata bahasa sebelum menerapkannya dalam penulisan bebas.

Selama kegiatan pelatihan, mahasiswa terlibat dalam berbagai aktivitas praktis, termasuk analisis teks bacaan secara berkelompok, diskusi interaktif mengenai pola kalimat dan penggunaan tenses, serta latihan menulis paragraf dengan bimbingan mentor. Mahasiswa secara aktif menyampaikan pendapat, menanyakan kesulitan yang mereka alami, dan mencoba menerapkan struktur tata bahasa yang dipelajari dalam latihan menulis. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman tata bahasa, tetapi juga memotivasi mahasiswa untuk lebih percaya diri dalam menulis bahasa Inggris.



**Gambar 1.** Kegiatan Pelatihan Analisis Struktur Tata Bahasa melalui Teks Bacaan

Gambar 1 menunjukkan suasana kegiatan pelatihan di mana mahasiswa bekerja dalam kelompok untuk menganalisis teks bacaan, mengidentifikasi pola kalimat, dan mendiskusikan penggunaan tenses. Mentor terlihat memberikan bimbingan langsung dan menjawab pertanyaan mahasiswa, sehingga proses pembelajaran menjadi interaktif dan aplikatif. Aktivitas ini mencerminkan pendekatan Reading-Grammar Connection, di mana mahasiswa belajar tata bahasa secara kontekstual melalui teks nyata sebelum menerapkannya dalam menulis.

Materi-materi yang diberikan dalam kegiatan pelatihan ini mencakup berbagai aspek tata bahasa yang mendukung kemampuan menulis mahasiswa secara komprehensif. Setiap materi disusun secara bertahap agar mahasiswa dapat memahami hubungan antara struktur kalimat, penggunaan tenses, dan koherensi ide dalam teks bacaan. Adapun rincian materi kegiatan PkM ini dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2.** Daftar Materi Kegiatan Pelatihan

No	Materi Pelatihan	Deskripsi
1	Pengenalan Struktur Kalimat Dasar (Simple, Compound, Complex)	Mahasiswa mempelajari bagaimana menyusun kalimat sederhana, majemuk, dan kompleks secara benar.
2	Analisis Tenses dalam Konteks Bacaan	Mahasiswa dilatih mengidentifikasi tenses yang digunakan dalam teks dan memahami fungsinya.
3	Pengenalan Struktur Paragraf dan Koherensi Ide	Mahasiswa belajar mengembangkan paragraf yang logis dan koheren berdasarkan teks.
4	Pemilihan Kosakata yang Tepat dalam Konteks	Mahasiswa dibimbing untuk mengenali kata kunci dalam teks dan menggunakannya secara tepat.
5	Identifikasi Kesalahan Tata Bahasa dan Strategi Perbaikan	Mahasiswa dilatih mengenali kesalahan umum dalam teks dan cara memperbaikinya secara mandiri.
6	Latihan Menulis Kalimat dan Paragraf Berdasarkan Analisis Teks	Mahasiswa mempraktikkan menulis kalimat/paragraf sesuai pola yang ditemukan dalam bacaan.
7	Refleksi dan Diskusi Kelompok	Mahasiswa membahas hasil latihan menulis dan memberikan umpan balik antar teman sekelompok.

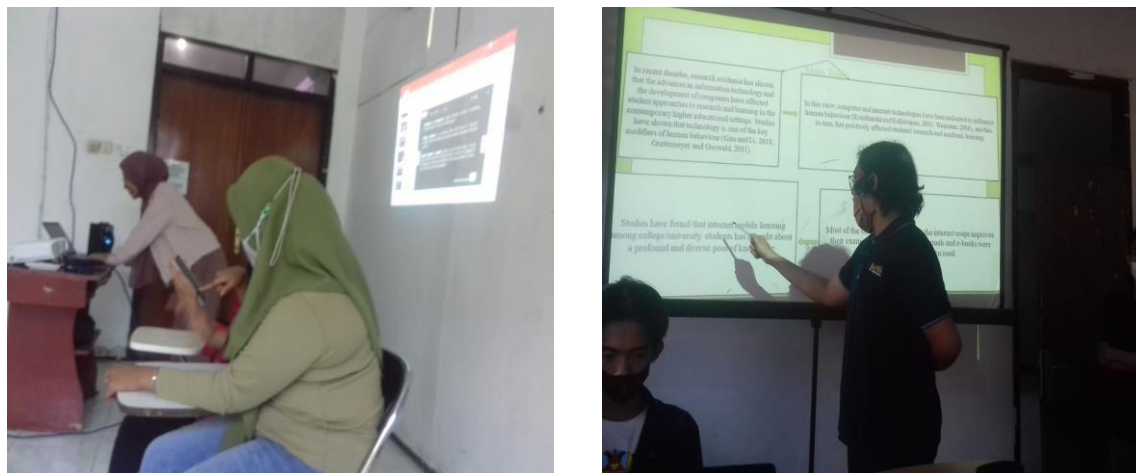
Materi-materi yang diberikan dirancang untuk membangun keterampilan menulis secara bertahap, mulai dari penguasaan struktur kalimat, pemahaman tenses, hingga kemampuan menyusun paragraf yang koheren. Pendekatan reading-grammar connection membuat mahasiswa dapat melihat secara langsung bagaimana aturan tata bahasa diterapkan dalam teks yang nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan mudah diinternalisasi. Selain itu, latihan menulis berbasis teks membantu mahasiswa mengaplikasikan pemahaman tata bahasa secara praktis, sekaligus meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menulis. Tahapan ini menjadi fondasi penting sebelum mahasiswa melanjutkan ke tahap pendampingan menulis secara lebih bebas dan kreatif.

### **3. Pendampingan Mahasiswa dalam Menulis Paragraf dan Esai Berdasarkan Pola Gramatikal dari Teks Bacaan**

Tahap ketiga kegiatan PkM difokuskan pada pendampingan mahasiswa dalam menulis paragraf dan esai dengan memanfaatkan pemahaman tata bahasa yang diperoleh dari analisis teks bacaan. Pada tahap ini, mahasiswa diberikan kesempatan untuk menulis secara mandiri, namun tetap berada di bawah bimbingan mentor. Proses pendampingan dilakukan secara bertahap: mahasiswa mulai menulis kalimat sederhana berdasarkan pola kalimat yang dianalisis dari teks bacaan, kemudian dikembangkan menjadi paragraf, dan akhirnya membentuk esai singkat. Mentor memberikan umpan balik langsung terkait struktur kalimat, penggunaan tenses, pemilihan kosakata, dan koherensi ide.

Selain itu, beberapa teknik pembelajaran menulis diterapkan untuk membantu mahasiswa menginternalisasi struktur tata bahasa dari teks bacaan. Teknik-teknik ini mencakup sentence imitation (peniruan kalimat), guided writing, dan peer review, yang dikombinasikan dengan pendekatan Reading-Grammar Connection. Dengan teknik ini, mahasiswa tidak hanya meniru pola tata bahasa, tetapi juga belajar bagaimana menerapkannya secara kreatif dalam konteks menulis mereka sendiri. Pendekatan ini mendorong mahasiswa untuk memahami aturan tata bahasa secara kontekstual, sehingga hasil tulisan lebih akurat, komunikatif, dan

mencerminkan peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam menulis akademik. Dokumentasi kegiatan pendampingan mahasiswa dapat dilihat pada Foto 2 yang menampilkan proses pelaksanaan kegiatan di kelas.



**Gambar 2.** Pendampingan PkM

Gambar 2 memperlihatkan dua momen utama kegiatan pendampingan, yaitu sesi guided writing dan peer review. Pada momen pertama, mahasiswa tampak berdiskusi dalam kelompok kecil sambil menganalisis struktur kalimat dari teks bacaan dengan bimbingan mentor. Momen kedua menunjukkan mahasiswa saling memberikan masukan terhadap hasil tulisan rekan mereka menggunakan lembar evaluasi sederhana. Kedua aktivitas ini mencerminkan keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran kolaboratif yang menekankan pemahaman tata bahasa sebagai fondasi keterampilan menulis.

Berikut Tabel 3 yang memuat berbagai teknik pendampingan menulis yang digunakan dalam kegiatan PkM. Setiap teknik dirancang untuk membantu mahasiswa memahami dan menerapkan pola gramatikal yang diperoleh dari analisis teks bacaan secara efektif. Melalui penerapan teknik-teknik ini, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan menulis yang lebih terarah, kreatif, dan sesuai dengan kaidah tata bahasa yang benar.

**Tabel 3.** Teknik Pendampingan Menulis dengan Pendekatan *Reading-Grammar Connection*

No	Teknik Pembelajaran Menulis	Proses Penggunaan dalam Pendampingan
1.	Sentence imitation (Peniruan Kalimat)	Mahasiswa meniru struktur kalimat dari teks bacaan, kemudian menyesuaikan dengan ide mereka sendiri.
2.	Guided writing (Terbimbing)	Mentor memberikan kerangka paragraf atau kalimat awal, mahasiswa mengembangkannya sesuai pola gramatikal yang dianalisis.
3.	Peer review (Tinjau teman sebaya)	Mahasiswa saling menilai tulisan teman sekelompok, memberikan umpan balik terkait struktur dan tata bahasa.
4.	Error correction (Perbaikan kesalahan)	Mentor membantu mahasiswa mengenali kesalahan tata bahasa dan memberikan strategi perbaikan langsung.
5.	Writing reflection (Refleksi menulis)	Mahasiswa merefleksikan proses menulis dan penerapan tata bahasa dari teks bacaan, mencatat kesulitan dan kemajuan mereka.

Pendampingan menulis ini menekankan pembelajaran kontekstual melalui pemahaman tata bahasa dari teks bacaan. Teknik sentence imitation dan guided writing membantu mahasiswa menginternalisasi struktur kalimat, sedangkan peer review dan error correction meningkatkan kemampuan evaluasi diri dan kesadaran gramatikal. Sementara itu, refleksi menulis (writing reflection) mendorong mahasiswa untuk mengenali kemajuan pribadi dan kesalahan yang masih sering terjadi, sehingga proses belajar menulis menjadi lebih mendalam dan berkelanjutan. Hasil dari tahap ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menulis

paragraf dan esai dengan struktur yang lebih rapi, penggunaan tenses yang lebih tepat, serta ide yang lebih koheren dibandingkan sebelum pendampingan.

#### 4. Evaluasi Hasil Kegiatan: Penilaian Peningkatan Kemampuan Menulis Mahasiswa

Tahap keempat kegiatan PkM difokuskan pada evaluasi hasil tulisan mahasiswa sebagai indikator keberhasilan program. Evaluasi dilakukan melalui dua instrumen utama, yaitu kuesioner dan pengamatan langsung terhadap hasil tulisan mahasiswa, termasuk paragraf dan esai yang mereka buat setelah melalui tahap pelatihan dan pendampingan. Kuesioner ini dirancang untuk menilai sejauh mana mahasiswa merasa kemampuan menulis mereka meningkat, mencakup aspek penguasaan struktur kalimat, penggunaan tenses, pemilihan kosakata, koherensi paragraf, serta rasa percaya diri dalam menulis. Pengamatan langsung dilakukan oleh mentor untuk memastikan kesesuaian persepsi mahasiswa dengan kualitas tulisan yang sebenarnya. Berikut hasil kuesioner evaluasi peningkatan kemampuan menulis mahasiswa dalam Tabel 4:

**Tabel 4.** Hasil Evaluasi Peningkatan Kemampuan Menulis Mahasiswa

No	Item Kuesioner Evaluasi	Rata-Rata	Kategori
1	Saya merasa lebih percaya diri dalam menulis bahasa Inggris.	4.2	Tinggi
2	Saya lebih memahami penggunaan tenses dalam menulis.	4.1	Tinggi
3	Saya mampu menyusun kalimat dengan struktur yang lebih benar.	4.0	Tinggi
4	Saya lebih mudah mengembangkan ide menjadi paragraf yang koheren.	3.9	Tinggi
5	Saya lebih tepat dalam memilih kosakata sesuai konteks tulisan.	3.8	Tinggi
6	Saya dapat menulis esai singkat dengan struktur gramatikal yang benar.	3.9	Tinggi
7	Saya merasakan kemajuan yang signifikan dibanding sebelum pelatihan.	4.1	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4, seluruh indikator menunjukkan peningkatan kemampuan menulis mahasiswa pada kategori tinggi. Item 1 menunjukkan bahwa mahasiswa merasa lebih percaya diri dalam menulis bahasa Inggris, dengan skor rata-rata 4,2. Item 2 mengindikasikan peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan tenses dalam menulis (skor rata-rata 4,1). Item 3 menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun kalimat dengan struktur yang lebih benar (skor 4,0). Item 4 menyoroti kemudahan mahasiswa dalam mengembangkan ide menjadi paragraf yang koheren (skor 3,9). Item 5 mengindikasikan peningkatan ketepatan mahasiswa dalam memilih kosakata sesuai konteks tulisan (skor 3,8). Item 6 menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam menulis esai singkat dengan struktur gramatikal yang benar (skor 3,9), dan item 7 menunjukkan bahwa mahasiswa merasakan kemajuan yang signifikan dibanding sebelum mengikuti pelatihan (skor 4,1). Hasil pengamatan langsung mentor juga mendukung temuan ini, di mana mahasiswa menunjukkan perbaikan yang konsisten pada kalimat, paragraf, dan esai mereka, baik dari segi akurasi gramatikal maupun koherensi ide. Secara keseluruhan, evaluasi ini membuktikan bahwa pendekatan Reading-Grammar Connection efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa secara nyata dan memotivasi mereka untuk mengembangkan keterampilan menulis secara mandiri.

#### KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan pendekatan Reading-Grammar Connection ini berhasil meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap struktur tata bahasa sekaligus keterampilan menulis bahasa Inggris secara signifikan. Melalui tahapan kegiatan yang meliputi analisis kebutuhan, pelatihan pemahaman tata bahasa dari teks bacaan, pendampingan menulis paragraf dan esai, serta evaluasi hasil tulisan, mahasiswa



menunjukkan peningkatan dalam ketepatan penggunaan tata bahasa, koherensi paragraf, dan kemampuan mengembangkan ide secara sistematis. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan motivasi belajar dan rasa percaya diri mahasiswa dalam menulis teks akademik berbahasa Inggris. Hasil keseluruhan menunjukkan bahwa integrasi kegiatan membaca dan analisis tata bahasa merupakan strategi efektif untuk membangun keterampilan menulis yang berbasis pemahaman kontekstual dan reflektif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana PkM mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung kegiatan ini, terutama kepada mahasiswa S1 Ilmu Komputer Universitas Bumigora yang telah berpartisipasi aktif dari awal hingga akhir kegiatan. Apresiasi juga disampaikan kepada Fakultas Sains dan Teknologi serta LPPM Universitas Bumigora atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

## REFERENSI

- Daskalovska, N. (2015). Learning Grammar and Vocabulary through Reading : A Case Study. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, 19(1), 56–62.
- Ekalia, Y. J., Jemadi, F., & Susanto, I. (2025). Critical Thinking Skills and Argumentative Writing Ability : Is there any Correlation ? *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 471–482. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i3.5108>
- Kord, M. A., Samavati, N., Okati, K., & Samavati, K. (2025). The Effect of Teaching Grammar in Context on EFL Learners ' Grammar Performance. *American Journal of Creative Education*, 8(2), 15–25. <https://doi.org/10.55284/ajce.v8i2.1509>
- Linuwih, E. R., & Winardi, Y. K. (2020). The Influence of Reading Habit on Students' Writing Skill. *Anglo-Saxon : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris*, 11(1), 37–47.
- Musa, F. M. (2021). The Effect of Grammar Teaching Methods on Students ' Writing Skill. *International Journal Online of Humanities (IJOHNM)*, 7(4), 27–40. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.24113/ijohmn.v7i4.230>
- Nguyen, H. T. T. (2022). The Effects of Reading Habits on Writing Performance: A Case Study at Van Lang University. *International Journal of TESOL & Education*, 2(4), 105–133. <https://doi.org/https://doi.org/10.54855/ijte.22247>
- Nurdianingsih, F. (2018). Language Learning Strategy and Students' Writing Skill Achievement: A Correlational Research. *Indonesian EFL Journal*, 4(2), 23–31. <https://doi.org/10.25134/ieflj.v4i2.1372>
- Sala-bubaré, A., Castelló, M., & Rijlaarsdam, G. (2021). Writing Processes as Situated Regulation Processes : A Context-Based Approach to Doctoral Writing. *Journal of Writing Research*, 13(1), 1–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.17239/jowr-2021.13.01.01>
- Sukarno. (2025). Enhancing Grammar Competence in TEIL : A Contextual and Meaningful Framework. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research (FJMR)*, 4(4), 1663–1682. <https://doi.org/https://doi.org/10.55927/fjmr.v4i4.149>
- Underwood, P. R. (2017). Challenges and Change : Integrating Grammar Teaching With Communicative Work in Senior High School EFL Classes. *SAGE Open*, 1–5. <https://doi.org/10.1177/2158244017722185>
- Widi, R., & Pratama, E. (2024). Teaching Grammar through Reading Text Strategy. *EJI (English Journal of Indragiri): Studies in Education, Literature, and Linguistics*, 8(2), 430–437.